

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembinaan keterampilan sosial siswa tunalaras di SLB E Prayuwana melalui permainan sepakbola. Untuk memberikan gambaran tersebut peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagaimana Ariesto dan Arief (2010, hal 2) mengungkapkan dua tujuan penelitian kualitatif yakni *to describe and explore* dan *to describe and explain*. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hal 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai ‘Prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’.

Metode penelitian yaitu langkah–langkah yang ditempuh untuk memperoleh informasi pokok, guna menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian pada permasalahan – permasalahan yang menjadi objek atau sasaran penelitian.

Penggunaan metode penelitian yang baik haruslah sesuai dengan masalah yang diteliti. Unsur - unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir pada pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010, hal 5) ‘...penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada...’.

Metode Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian bermaksud mendalami situasi sosial yang unik di sebuah lembaga berupa pemberian layanan pendidikan bagi tunalaras. Hal ini disepakati Moleong (2010, hal 6) yang mengemukakan:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik,

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

berdasarkan paparan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan cara yang paling tepat untuk melakukan penelitian ini.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga penyelenggara pendidikan formal bagi siswa tunalaras yakni SLB E Prayuwana bertempat di Jalan Ngadisuryan, No.2, Patehan, Alun – Alun Selatan Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan tiga orang narasumber yaitu Guru Kelas XI, Guru Penjas, dan Guru Bina Pribadi dan Sosial.

3. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu data pendukung yang dapat membimbing penelitian dalam melakukan penelitiannya, sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian tersebut. dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri dan didukung dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta studi dokumentasi.

Peneliti dianggap sebagai alat atau instrumen yang dapat dengan mendalam mengamati situasi sosial di lembaga yang menjadi tempat penelitian untuk menggambarkan berbagai hal terkait pembinaan keterampilan sosial di SLB E Prayuwana. Sebagaimana Nasution (2003. hal 55-56) memaparkan:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan mendalam.

1) Pedoman observasi

Menurut Syaodih N dalam Satori & Komariah (2014, hal. 98) mengatakan bahwa ‘...observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung...’.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati apa yang dikerjakan subyek, mendengar apa yang diucapkan, tetapi tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan tersebut.

2) Pedoman wawancara

Menurut Esterberg dalam Satori & Komariah (2014, hal. 98) mengatakan bahwa ‘...wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu...’.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.

3) Studi dokumentasi

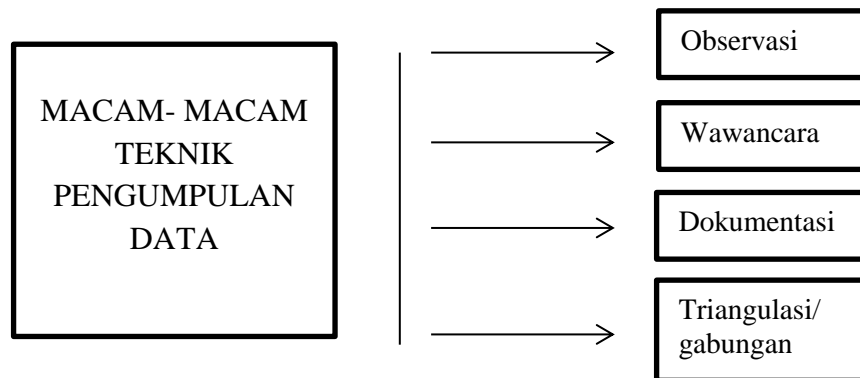
Agar mendapatkan informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mendapatkan informasi dari macam – macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang dilakukan peneliti dalam mengambil data mengenai subjek penelitian. Data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena yang berupa angka atau pernyataan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara:

MACAM-MACAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA



Bagan: 3.1

penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.

Ryerson dalam Satori & Komariah (2014, hal. 113-114) menyebutkan enam macam klasifikasi dari observasi yaitu :

- a) Observasi partisipan dan non partisipan
- b) Kentara (*obstrusive*) dan tidak kentara (*unobstrutive*)
- c) Observasi dalam setting alami atau buatan (*contrived*)
- d) Observasi tersamar dan tak tersamar
- e) Observasi terstruktur dan tak terstruktur
- f) Observasi langsung dan tak langsung

Teknik yang digunakan dalam observasi terdapat tiga jenis yakni observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi berpartisipasi. Adapun panduan observasi (pengamatan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel kisi – kisi pedoman observasi (pengamatan)

RUANG LINGKUP	ASPEK YANG DIAMATI
Perencanaan	Siswa yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian
	Guru mata pelajaran olahraga
	Sarana dan prasarana
	Alokasi waktu yang diberikan
	Materi yang diberikan
Pelaksanaan	Tahap Pelaksanaan Program
	Langkah Pembelajaran
Evaluasi	Bentuk evaluasi yang diberikan
Resosialisasi dan bimbingan lanjut	Follow up setelah pembelajaran

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*.

Teknik wawancara yang dilakukan ada dua acara yaitu wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sebelumnya peneliti telah menyiapkan pedomannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang secara spontan terjadi. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara telah disusun. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara:

Tabel 3.2
Tabel kisi – kisi pedoman wawancara

RUANG LINGKUP	KISI – KISI PERTANYAAN
Perencanaan	Siswa yang mengikuti kegiatan permainan sepakbola
	Kegiatan yang akan dilakukan
	Sikap yang ingin dikembangkan
Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan
	Alokasi waktu yang digunakan
	Sarana yang digunakan
	Metode yang digunakan
Evaluasi	Adanya perkembangan dari sikap yang sudah ditentukan
Follow up	Langkah selanjutnya apabila ada perkembangan atau tidak

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi bukan hanya dari orang saja sebagai narasumber, tetapi dapat memperoleh informasi dari macam – macam sumber tertulis atau dari dokumen yang terdapat pada informan. Berikut adalah pedoman dokumentasi:

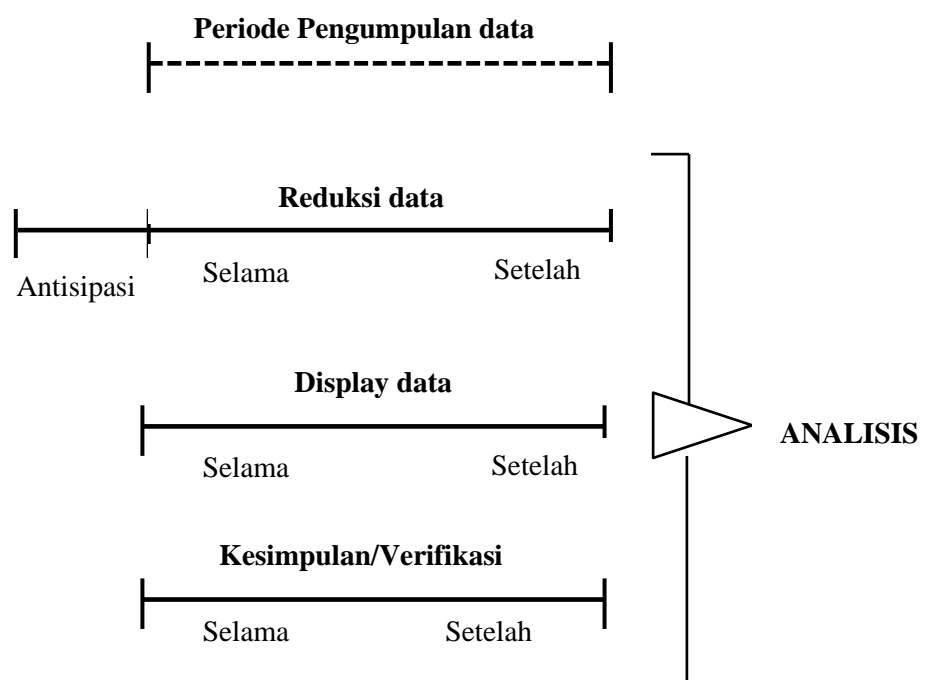
Tabel 3.3
Tabel kisi – kisi pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
1. Profil lembaga
2. Foto

B. Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai sumber yang menjelaskan mengenai analisis data dalam penelitian, Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010, hal. 248) menjelaskan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam analisis proses di lapangan terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan dan dalam penelitian ini model analisis yang akan digunakan yaitu model Milles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hal. 218-220) yaitu :



Bagan 3.2

Adapun proses analisis data dipaparkan Moleong (2010, hal, 247) sebagai berikut:

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya ... berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi ... langkah selanjutnya adalah

menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahapan ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dipaparkan Sugiyono (2013, hal. 336) dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Beberapa penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa analisis data adalah proses memilih, memilah, membuang (menelaah seluruh) data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo, dan sebagainya lalu mengadakan reduksi data selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan setelah itu kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahapan ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Analisis data ini sesuai dengan model *Miles dan Huberman*. Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2013, hlm. 337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

C. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahaan data dilakukan agar data yang diperoleh dan di hasilkan dari studi atau penelitian absah (*valid, reliable* dan *objektif*), Untuk memenuhi syarat tersebut maka instrumen nya di uji validitas dan reliabilitas nya, jika instrumen nya teruji maka data nya absah.

Ada beberapa teknik dalam memperoleh kepercayaan dari kredibilitas, reliabilitas, dan obyektifitas. terdapat beberapa teknik dalam pemeriksaan kredibilitas yaitu :

- a) Perpanjangan pengamatan
- b) Peningkatan ketekunan/kegigihan
- c) Triangulasi
- d) Analisis kasus negatif
- e) Diskusi dengan teman sejawat
- f) *Member check*

Sedangkan dalam pengecekan *reability* dan *objectivity* dilakukan melalui proses *audit trail*, yang berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang dilaporkan demikian adanya dan jejak dapat dilacak atau diikuti.

Sumber lain menyebut empat kriteria yang perlu dicek dalam penelitian kualitatif dengan istilah sedikit berbeda yakni uji kredibilitas data untuk mengecek kebenaran (dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal) yang bisa di cek dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member cek; uji transferability untuk mengeneralisasi hasil penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal) yang dicek dari pembaca laporan penelitian, apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya suatu hasil penelitian dapat diberlakukan maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas; Pengujian dependability untuk mengecek konsistensi atau reliabilitas penelitian kualitatif yang dicek dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; pengujian komfirmability untuk mengecek obyektifitas penelitian kualitatif yang di cek dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, saat hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

Dalam Penelitian ini, untuk menguji keabsahan data maka dilihat validitas internal dari penelitian dan menggunakan uji validitas triangulasi yaitu menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori untuk menemukan suatu kesimpulan dan hasil akhir yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan Penjelasan tersebut penulis melakukan uji keabsahan data dengan cara:

1. Memeriksa kredibilitas (derajat kepercayaan) data melalui triangulasi teknik (metode).
2. Mengecek validitas eksternal dengan melakukan uji transferbility kepada pembaca dalam penelitian ini uji transferbility dilakukan oleh guru di SLB untuk mengecek standar tranferbililitas.
3. Menunjukkan keseluruhan aktivitas penelitian dimulai dari penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan kepada auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Mengujikan hasil penelitian kepada pembimbing terkait proses yang dilakukan untuk mengecek hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan sehingga memenuhi standar komfirmability.